

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar di jenjang berikutnya. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya berbentuk tulisan agar dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi (Susanto, 2013: 248).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud menulis atau mengarang merupakan komunikasi tidak langsung yang mengekspresikan pikiran meliputi maksud, keinginan, informasi dalam bahasa tulisan, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut yang tingkatannya paling tinggi.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 24-25), tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi dalam bentuk bahasa tulis.
- b) Untuk meyakinkan para pembaca informasi.
- c) Untuk menghibur.
- d) Untuk mengespresikan perasaan.

Sedangkan menurut Semi (2007: 14-22) secara umum tujuan orang menulis adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menceritakan sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami oleh yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dihayalkan, atau yang dipikirkan penulis.

- a) Untuk memberikan petunjuk atau arahan

Banyak kita jumpai tentang tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau arahan tentang sesuatu, misalnya acara belajar yang baik, cara membuat kue dan masih banyak lagi.

- b) Untuk menjelaskan sesuatu

Apabila kita membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari tentu didalamnya menjelaskan tentang sesuatu hal yang ingin kita ketahui maknanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.

c. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Keterampilan menulis menurut Slamet (2008: 107) mencakup beberapa kemampuan:

- a. Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat.
- b. Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan.
- c. Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata yang digunakan dalam menulis.

d. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita, tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2008:22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, tetapi juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis. Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman, tidak jarang kita menemui apa yang

sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual Tarigan (2008: 23).

e. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, (Susanto, 2013: 254-255) mengemukakan kegunaan menulis, antara lain:

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi seandainya kita tidak menulis.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menulisnya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Menulis membantu kita agar dapat memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Sedangkan manfaat menulis menurut Komaidi (2011: 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memunculkan rasa keingin tahun dan dapat melatih kepekaan terhadap realitas di lingkungan sekitar.
- 2) Dengan mneulis, dapat mendorong kita untuk mncari referensi.
- 3) Dapat melatih menyusun pendapat dan membuat argument yang runtut, sistematis, dan logis.
- 4) Secara psikologi menulis dapat mengurangi tingkat stress dan ketegangan.
- 5) Hasil dan tujuan yang diterbitkan, kita mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh penghargaan.
- 6) Tulisan yang banyak dibaca oleh orang akan menjadikan kita terkenal pula.

2. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya (Suparno, 2010: 111). Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Sedangkan menurut Muslich (2011: 128) menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga

pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya karangan deskripsi merupakan sebuah penggambaran dari suatu objek yang berupa benda maupun suasana dengan kalimat-kalimat dan membentuk sebuah paragraph yang utuh secara medetail, sehingga menimbulkan kesan yang hidup.

b. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Adapun ciri-ciri menurut Keraf (dalam Dalman 2015: 95) adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi berisi tentang perincian-perincian yang jelas sehingga objeknya terpandang di depan mata.
- b. Deskripsi dapat menimbulkan kesan dan daya khayal atau imajinasi di pembaca.
- c. Deskripsi berisi penjelasan yang menarik minat pembaca.
- d. Deskripsi menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
- e. Deskripsi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

c. Macam-macam Deskripsi

Menurut Akhaidah (dalam Dalman 2015: 96-97) macam-macam deskripsi mencakup dua macam yaitu:

1) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan maupun tempat. Semua peristiwa akan mempunyai latar belakang tempat dan jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh yaitu:

- (a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang keadaan tubuh seorang tokoh.
- (b) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh, bertujuan untuk mengetahui gerak-gerik sang tokoh mulai dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu yang lain.
- (c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh tersebut, bertujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa yang dilakukan, pakaian yang dikenakan, dan lain sebagainya.
- (d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat.
- (e) Penggambaran watak seorang tokoh. Mendeskripsikan watak seseorang memang sangat sulit, dengan kecermatan dan keahlian yang kita miliki dapat mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan watak tersebut.

d. Jenis-jenis Karangan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya

Menurut Dalman (2015: 97) berdasarkan teknik pendekatannya, karangan deskripsi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Deskripsi Ekspositori.

Deskripsi ekspositori adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut

penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati.

2) Deskripsi Impresionitis.

Deskripsi impresionitis adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya.

e. Langkah-langkah Menyusun Deskripsi

Menurut Dalman (2015: 99-100) langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan atau mengembabngkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bagian terpenting dari sebuah pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apapun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan keterampilan pembelajaran tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2011: 205) media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti

Over Head Projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *Software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya. Menurut Arsyad (2014: 3) media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang baik pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi menyenangkan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut Arsyad (2014: 29-30) antara lain sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran membantu memudahkan guru menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa mudah dalam menangkap materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 2) Media pembelajaran membantu guru meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Media membantu menghadirkan objek yang sulit dihadirkan dalam kelas.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian materi yang disampaikan guru.
- b) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- c) Meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Meningkatkan proses belajar.
- e) Meningkatkan motivasi belajar.

c. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan beberapa kriteria dalam memilih media. Menurut Arsyad (2014: 74-76) menyatakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- 1) Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran bisa mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Media yang digunakan tepat untuk mendukung materi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang digunakan harus selaras dan sesuai kemampuan siswa.
- 3) Media yang digunakan praktis, luwes, dan bertahan. Pembuatan media tidak perlu dipaksakan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang mencukupi. Media yang digunakan sebaiknya dibuat sendiri oleh guru.
- 4) Guru terampil menggunakan media. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru dalam penggunaannya.
- 5) Media yang digunakan menyesuaikan sasaran agar berjalan efektif. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

6) Media yang digunakan memperhatikan mutu teknis. Media harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti kejelasan penampilan media dan informasi yang disampaikan harus jelas. Sedangkan menurut Sudjana & Rivai (2010: 4-5) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Media tepat dengan tujuan pembelajaran. Media dipilih atas dasar tujuan yang ditetapkan oleh guru.
- 2) Media mendukung materi pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami siswa.
- 3) Media mudah diperoleh. Bahan-bahan pembuat media yang diperlukan mudah diperoleh.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Guru memahami cara penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan media dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh manfaat media ketika pembelajaran langsung.
- 6) Media disesuaikan dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung dalam media dapat dipahami oleh siswa.

Dari beberapa uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media sebagai berikut:

- a) Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
- b) Guru terampil dalam menggunakan media.
- c) Kemudahan dalam memperoleh bahan-bahan pembuatan media.
- d) Kualitas media yang digunakan.
- e) Disesuaikan dengan taraf berpikir siswa.

d. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangannya, Arsyad (2011: 29) membagi media pembelajaran dalam empat kelompok, antara lain:

1) Media hasil teknologi cetak, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
- b) Baik teks maupun visual, menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
- c) Teks dan visual ditampilkan statis (diam).
- d) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.
- e) Baik teks maupun visual berpusat pada siswa.
- f) Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

2) Media hasil teknologi audio-visual, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Biasanya bersifat linear.
- b) Biasanya disajikan secara visual dinamis.
- c) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e) Dikembangkan menurut prinsip behaviourisme dan kognitif.
- f) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.

3) Media hasil teknologi yang berbasis komputer, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan secara acak atau secara linier.

- b) Dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan perancang/pengembangan sebagaimana direncanakannya.
- c) Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam bentuk abstrak dengan kata, simbol, dan grafik.
- d) Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- e) Pembelajaran dapat berorientasi pada siswa dan melibatkan interaktivitas yang tinggi.

4) Media hasil gabungan cetak dan komputer. Menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan secara acak dan linear.
- b) Dapat digunakan sesuai keinginan siswa, bukan saja dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangannya.
- c) Gagasan-gagasan sering disajikan dengan realistik dalam konteks pengalaman siswa, menurut apa yang relevan dengan siswa, dan dibawah pengendalian siswa.
- d) Prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pembelajaran.
- e) Pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif sehingga pengetahuan dikuasai jika pelajaran itu digunakan.
- f) Bahan-bahan pelajaran melibatkan banyak interaktivitas siswa.
- g) Bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.

e. Fungsi Media pembelajaran

Munadi (2010: 36) membedakan peranan/fungsi media pembelajaran menjadi dua hal, yakni:

1) Analisis fungsi yang didasarkan pada media.

- a) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain.
- b) Fungsi semantik, yaitu kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata (simbol verbal) yang maksudnya benar-benar dipahami oleh siswa.
- c) Fungsi manipulatif didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik umum yang dimilikinya. Karakteristik media secara umum memiliki dua kemampuan yaitu mengatasi batas ruang waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

2) Analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya (siswa).

- a) Fungsi psikologis
 - Fungsi atensi: media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar.
 - Fungsi afektif: menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
 - Fungsi kognitif: semakin banyak ia dihadapkan dengan objek-objek akan semakin banyak pula pikiran dan gagasan yang dimilikinya, atau semakin kaya dan luas alam pikiran kognitifnya.
 - Fungsi motivasi: motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Fungsi sosio-kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar siswa dalam berkomunikasi saat pembelajaran.

4. Media Kartu Kata Bergambar

a. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan gambar dan melatih kosa kata (*vocabulary*). Media ini juga merupakan media visual berupa kartu yang berisi kata-kata atau simbol dan terdapat gambar yang dapat digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, kata-kata atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi (Jaruki, 2008: 6).

b. Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi

Media kartu kata bergambar yang digunakan oleh guru berupa gambar datar pada lembaran kertas yang terdapat teks atau simbol. Gambar pada hakikatnya mengeskpresikan suatu hal, bentuk ekspresi dalam bentuk fakta dan bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam suatu gambar tersebut perlu disampaikan dalam bentuk kata ataupun kalimat.

Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena media pembelajaran adalah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan media kartu kata bergambar, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan materi pembelajaran lebih mudah dipahami serta para siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Menurut Huda (2013: 86), langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis deskripsi menggunakan kartu kata bergambar:

Tahap 1: Pengenalan Kartu Kata Bergambar

- 1) Guru memilih sebuah gambar dari kartu-kartu yang telah disajikan.

- 2) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut
- 3) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi, guru mengucapkan kata dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama.
- 4) Cabut satu per satu setelah guru selesai menerangkan.

Tahap 2: Identifikasi Kartu Kata Bergambar

- 5) Guru membaca/mereview bagan kata bergambar
- 6) Siswa mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- 7) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut.

Tahap 3: Review Kartu Kata Bergambar

- 8) Guru membaca/mereview bagan kartu kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan)
- 9) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan.
- 10) Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang informasi apa saja yang sudah ditemukan.

Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat

- 11) Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat atau suatu paragraf dengan merangkai kata yang sudah diidentifikasi dari kartu kata bergambar.
- 12) Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut.
- 13) Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana.
- 2) Praktis.

3) Gampang diingat karena menarik dengan menggunakan warna yang cerah.

4) Menyenangkan.

Sedangkan kekurangan dari kartu kata bergambar, antara lain:

1) Hanya menampilkan persepsi indera mata.

2) Ukurannya terbatas.

3) Gambar diitrepasikan secara personal

(Indriana, 2011: 14).

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Uno (2007: 54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan pengajar/instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari pengertian diatas, maka hakekat dari pembelajaran merupakan upaya guru yang dilakukan terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan belajar.

b. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat bertutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi ini (Mulyono, 2009: 183).

Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan

gagasan, perasaan, dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat untuk menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imigratif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BNSP, 2006: 120).

6. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam

pembelajaran adalah pendekatan saintifik (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015: 37).

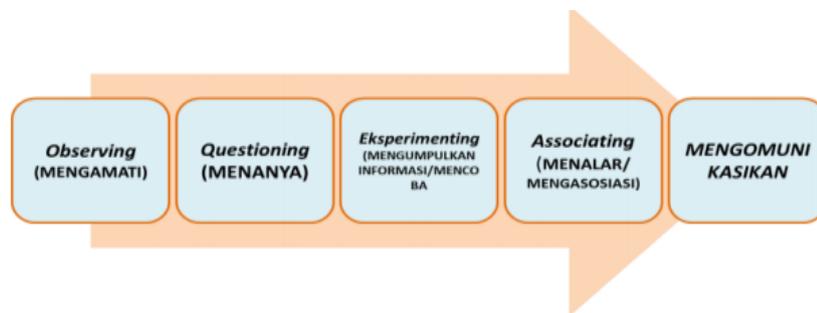
Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif menkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data-data dari berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan ini mengedepankan keaktifan siswa dan pendekatan ini sangat dekat dengan kurikulum 2013. (Kemendikbud, 2015: 29)

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar melalui:

- a) Mengamati.
- b) Menanya.
- c) Mengumpulkan informasi/mencoba
- d) Menalar/mengasosiasikan.
- e) Mengkomunikasikan

(Kemendikbud, 2015: 29).



Sumber: Kemendikbud 2015

Gambar 2.1 Pendekatan Saintifik

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut (Hosnan, 2014: 36) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa, artinya melalui pendekatan ini proses belajar mengajar dipusatkan pada siswa sedangkan guru sebagai fasilitator.
- 2) Melibatkan proses kognitif. Proses kognitif yang dimaksudkan adalah melalui pendekatan saintifik, siswa diajak untuk memperoleh pengetahuan melalui tahapan kegiatan.
- 3) Mengembangkan karakter siswa. Melalui pendekatan saintifik, karakter siswa dapat berkembang. Hal tersebut dapat terlihat dari keingintahuan, kemandirian, dan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah melalui pendekatan saintifik sehingga karakter siswa terbentuk.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Hosnan , 2014: 36) juga mengungkapkan tujuan dari pendekatan saintifik sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan yang lebih tinggi. Dalam

pendekatan saintifik, siswa diajak untuk meningkatkan kemampuannya menjadi lebih. Tidak semua siswa dapat memiliki kemampuan intelektual ini, namun harus melewati tahapan demi tahapan untuk mencapainya.

- 2) Membentuk kemampuan siswa memecahkan masalah secara sistematis. Melalui pendekatan saintifik, siswa diajak untuk memecahkan masalah secara sistematis. Pemecahan masalah tersebut melalui tahapan-tahapan sehingga terjadi proses yang berurutan. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan mengecek hasil akhir.
- 3) Melatih siswa mengkomunikasikan ide. Mengkomunikasikan ide merupakan hal yang wajib dilakukan dalam pendekatan saintifik agar masalah cepat terselesaikan. Tidak semua siswa dapat mengkomunikasikan ide melalui bahasa lisan, maka bahasa tulis diperlukan. Melalui bahasa tulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide sekaligus diarahkan untuk membuat karya tulis ilmiah.

d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Hosnan (2014: 39) pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

1) Mengamati (*observing*)

Kegiatan pertama pada pendekatan ini adalah mengamati. Pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Kegiatan belajarnya adalah membaca, menyimak, dan melihat.

Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

2) Menanya (*questioning*)

Kegiatan belajar selanjutnya adalah menanya. Menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Menugaskan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan membuat pertanyaan untuk dibahas. Selanjutnya mengadakan kegiatan Tanya jawab antara guru dengan siswa sekitar materi yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran.

3) Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari menanya. Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber selain buku, pengamatan, wawancara, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan komunikasi.

4) Menalar/mengasosiasi (*associating*)

Kegiatan ini diharapkan siswa dapat menganalisis hasil kerja yang telah dilaksanakan dan membandingkannya dengan

hasil kerja rekannya yang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

5) Mengkomunikasikan (*communicating*)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Hal tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan melalui media media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian tersebut, adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Arsiyati (2013) tentang “Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Margorejo IV Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kemampuan menulis deskripsi pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal 77,5% dan pada siklus II meningkat sebesar 92,5%.
2. Penelitian Mustatiroh (2016) tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I SD Negeri Gembongan”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kartu kata bergambar pada siswa kelas I SD Negeri Gembongan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 41,38% pada siklus I dan pada siklus II meningkat sebesar 82,75%.
3. Penelitian Wisudawardani (2015) tentang “Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman, Ketelitian, dan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas 1 SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar pada siswa

kelas 1 SD Pangudi Luhur St. Aloysius Sedayu mengalami peningkatan pemahaman pada siklus I sebesar 58,9% pada siklus II sebesar 75,7%, ketelitian pada siklus I sebesar 58% pada siklus II sebesar 86%, dan keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 61% meningkat pada siklus II sebesar 82%.

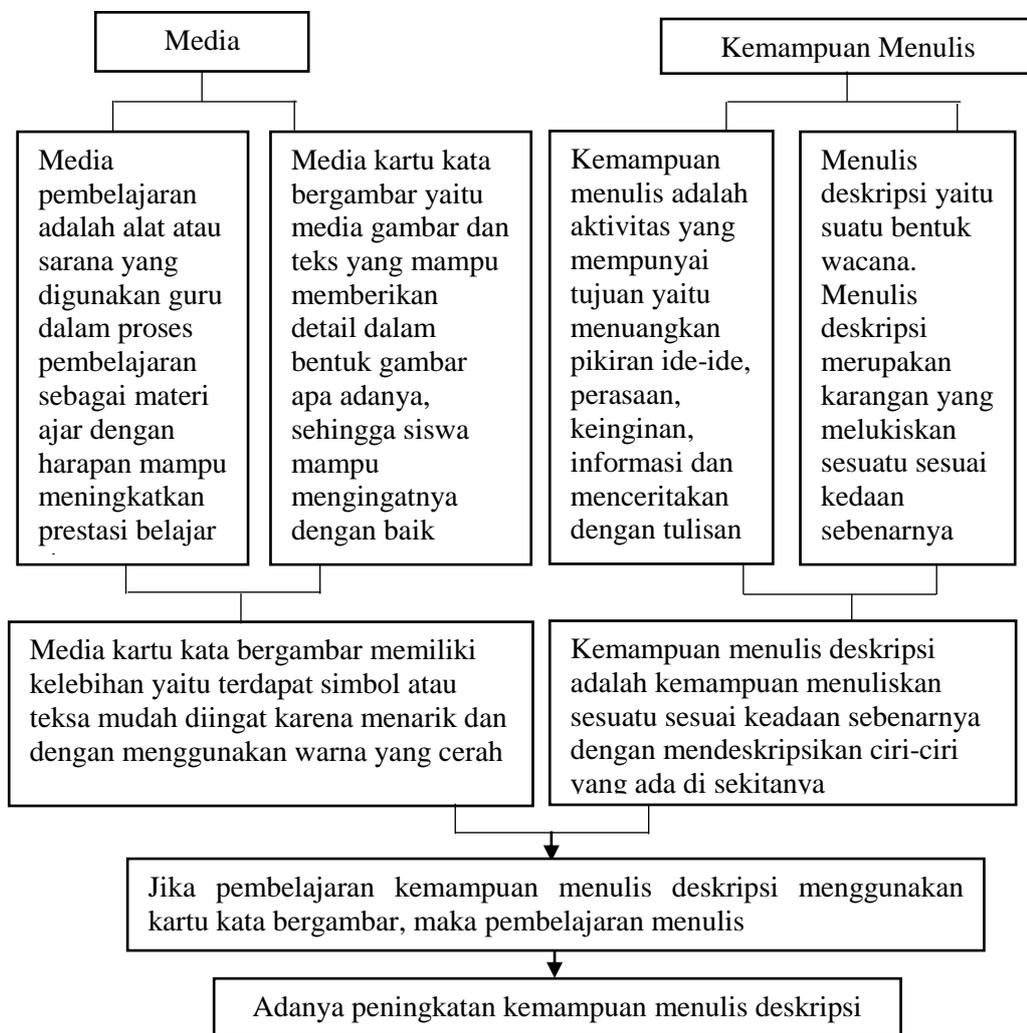
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, dapat diambil pokok pemikiran bahwa pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas 1 SDN Margoanyar belum optimal. Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dari sebuah permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dipecahkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini diadakan untuk mengatasi permasalahan pada kemampuan menulis deskripsi yang masih rendah agar dapat meningkat. Beberapa masalah yang terjadi di kelas 1 SDN Margoanyar antara lain:

1. Kemampuan berbahasa siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah terutama pada kemampuan menulis deskripsi.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih dibawah KKM.
3. Penggunaan media yang jarang sekali digunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut harus dilakukan proses perbaikan guna ketercapaian tujuan pembelajaran. Perbaikan dimulai dari mengganti media pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif agar mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa pada materi peristiwa siang dan malam, benda-benda yang ditemui di malam hari. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut peneliti menggunakan media kartu kata bergambar yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Margoanyar pada semester II tahun pelajaran 2017-2018.

Memilih menggunakan media kartu kata bergambar, karena pada pembelajaran ini dapat menghubungkan materi dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya melalui kehidupan sehari-hari melalui kartu kata bergambar yang didalamnya terdapat simbol atau kata kunci yang dapat mempermudah siswa menuangkan ide-ide yang akan ditulis dalam sebuah tulisan deskripsi. Kerangka pemikiran yang dilaksanakan peneliti dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

— = Penjelasan

→ = Alur Kerangka

Gambar 2.2: Bagan Kerangka Pikir